

**KEDISIPLINAN PENCATATAN AKUNTANSI MENUJU PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI UKM BATIK BAKARAN JUWANA**

Sri Mulyani¹), Mukhamad Nurkamid²), Budi Gunawan³)

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus. email: s.mulyani@umk.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus. email: muhammad.nurkamid@umk.ac.id

³ Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus. email: budi.gunawan@umk.ac.id

ABSTRACT

Pati Regency has a unique creative industry product, namely batik tulis production from Bakaran village. Local people call this batik as Batik "Bakaran". This creative industry is one of the superior products of Pati Regency but there are still some problems faced, namely: (1) craftsmen have not been able to make good bookkeeping, (2) still mixing household finances with business, and (3) still low knowledge about accounting. The purpose of this dedication activity is to assist SMEs batik burning partners in Juwana in the management of business finances by starting on the discipline of accounting records. The method of implementation of activities is divided into four stages; (1) conducting interviews on needs considered priority for partners in relation to financial management by offering manual or computer-based logging, (2) providing accounting recording training, and (3) undertaking recording advisory finance for the discipline of accounting recording although with limited human resources. The accompaniment of financial management that has been built in the form of important counseling and the benefits of accounting records in business activities, helps to inventory the assets held in their business activities, accounting recording training to financial report, and accounting recording in the hope that trained partners to discipline make accounting records so ready to perform accounting based on accounting information technology.

Keywords: Batik, Bakaran, Accounting, Dicipline, Technology

ABSTRAK

Kabupaten Pati memiliki produk industri kreatif yang khas, yaitu batik tulis produksi dari desa Bakaran. Masyarakat setempat menyebut batik ini dengan sebutan batik "Bakaran". Industri kreatif ini menjadi salah satu produk unggulan kabupaten Pati namun masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu: (1) pengrajin belum bisa membuat pembukuan yang baik, (2) masih mencampuradukkan antara keuangan rumah tangga dengan usaha, dan (3) masih rendahnya pengetahuan tentang akuntansi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu UKM mitra batik bakaran di Juwana dalam pengelolaan keuangan usaha dengan memulai pada kedisiplinan pencatatan akuntansi. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap; (1) melakukan observasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha, (2) melakukan wawancara atas kebutuhan yang dianggap prioritas bagi mitra berkaitan dengan pengelolaan keuangan dengan menawarkan pencatatan manual atau berbasis komputer, (3) memberikan pelatihan pencatatan akuntansi, dan (4) melakukan pendampingan pencatatan keuangan untuk disiplin melakukan pencatatan akuntansi walaupun dengan SDM yang terbatas. Pendampingan pengelolaan keuangan yang sudah dibangun berupa penyuluhan penting dan manfaatnya pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha, membantu melakukan inventarisasi atas aset yang dimiliki dalam kegiatan usahanya, pelatihan pencatatan akuntansi sampai laporan keuangan, dan pendampingan pencatatan akuntansi dengan harapan mitra terlatih untuk disiplin melakukan pencatatan akuntansi sehingga siap untuk melakukan pencatatan berbasis teknologi informasi akuntansi.

Kata Kunci: Batik, Bakaran, Akuntansi, Disiplin, Teknologi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pati memiliki produk industri kreatif yang khas yaitu batik tulis dari desa Bakaran. Masyarakat setempat menyebut batik ini dengan sebutan batik “Bakaran”, batik bakaran bukanlah batik dengan proses pengerjaan yang dikerjakan dengan cara dibakar akan tetapi disebut batik bakaran karena terletak di Desa Bakaran. Desa Bakaran, Kecamatan Juwana ini sudah lama menjadi sentra pembuatan batik tulis di kabupaten Pati yang sudah berlangsung lama dari generasi ke generasi dengan konsep yang sama, yakni mempertahankan eksistensi batik dengan cara tulis.

Banyak potensi yang menjadi ciri khas desain dan fashion lokal kreatif yang terbentuk melalui macam produk UKM yang salah satunya batik Bakaran ini. Industri kreatif ini menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Pati, namun sampai sekarang belum banyak dikembangkan oleh para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini berakibat pada ketertinggalan kearifan budaya lokal dengan kota-kota lain di Jawa Tengah seperti Solo, Pekalongan, dan Jepara. Kota-kota tersebut telah mengembangkan produk unggulan lokalnya, sehingga masyarakat umum lebih mengenal produk lokal seperti Batik Solo, Batik Pekalongan, dan Ukiran Jepara. (Polnaya dan Darwanto, 2015).

Aktivitas kerajinan batik di Pati sebetulnya sudah cukup lama. Masyarakat Pati mulai menekuni kerajinan batik tidak lama setelah Lasem. Namun jika dilihat dari upaya pengembangan kerajinan saat ini Pati tertinggal jauh karena terbatasnya jumlah perajin dan juga pangsa pasar. Sebab, sentra kerajinan batik di Pati hanya ada di Juwana, yaitu di desa Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon. Karena dipahami sebagai kerajinan yang tidak membawa prospek pencerahan dari sisi perekonomian di daerah, maka untuk pengembangannya belum dilakukan secara total.

Upaya pengembangannya baru pada tahun 2000-an, saat itu ada beberapa penentu kebijakan (Bupati) yang menaruh kepedulian terhadap industri kreatif ini yaitu dengan adanya order pembelian dalam partai besar untuk kepentingan seragam perkantoran, hal ini terjadi pada saat Pati dipimpin Bupati Tasiman yang menjabat tahun 2001-2006 dan tahun 2006-2011. Pada masa pemerintahan Bupati Haryanto yang sekarang ini, pemberian order pekerjaan kepada perajin untuk menyediakan kebutuhan pakaian seragam batik terus berlanjut. Bahkan Haryanto juga mulai memberikan warna batik bakaran dengan identitas Mina Tani yang menjadi seragam resmi para aparat pemerintahan mulai dari tingkat desa hingga kabupaten, bahkan saat ini pemerintah Kabupaten Pati mencanangkan industri kerajinan batik Bakaran ini menjadi salah satu produk unggulan daerahnya.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan baik jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pencatatan akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna informasi akuntansi. Sepanjang UKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UKM, antara lain: (1) UKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UKM dapat menghitung pajak sendiri, dan (6) UKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UKM akan menjadi lebih baik sehingga UKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UKM menyatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Berdasarkan permasalahan UKM secara umum tersebut juga menimpa pada UKM mitra batik bakaran Juwana. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak UKM mitra batik bakaran Juwana untuk sadar dan memulai melakukan pencatatan akuntansi sederhana pada usaha yang dijalankannya. Dengan harapan mitra UKM batik bakaran Juwana dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UKM mitra batik bakaran Juwana. Program pengabdian yang ditawarkan yaitu pelatihan dan pendampingan akuntansi secara sederhana bagi UKM mitra batik bakaran Juwana. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kondisi UKM mitra batik bakaran Juwana namun tidak menyimpang dari standar akuntansi yang ada.

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso SR, 2008). Akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Pengertian Laporan Keuangan menurut Baridwan (2004) adalah "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Agar dapat memenuhi tujuan laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP (2015) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Praktik akuntansi pada suatu entitas ditandai dengan ketersediaan laporan keuangan pada entitas tersebut yang disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai. Untuk menghasilkan laporan keuangan maka berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasional sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajer.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan dalam empat metode tahapan, yaitu;

1. Melakukan observasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana pengelolaan keuangan yang sudah dijalankan oleh mitra UKM batik bakaran Juwana Kabupaten Pati.

2. Melakukan wawancara atas kebutuhan yang dianggap prioritas bagi mitra berkaitan dengan pengelolaan keuangan dengan menawarkan pencatatan manual atau berbasis teknologi komputer.

Kegiatan wawancara ini penting sekali dalam menindaklanjuti kegiatan pengabdian yang akan ditawarkan, dengan tujuan sesuai harapan oleh mitra dan akan dilakukan secara berkelanjutan oleh mitra untuk menjalankan pencatatan akuntansi.

3. Memberikan pelatihan pencatatan akuntansi.

Pelatihan kegiatan ini dalam bentuk ceramah, tutorial, dan simulasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, UKM mitra diberikan motivasi dengan tujuan memiliki kemauan untuk membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan. Adapun materi yang diberikan adalah; (a) pentingnya penggunaan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usaha, dan (b) keuntungan penggunaan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usaha.
- b. Metode tutorial, UKM mitra diberikan materi pencatatan transaksi usaha dalam siklus akuntansi. Adapun materi dalam pelatihan akuntansi yang diberikan adalah: (a) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembukuan, (b) konsep debit dan kredit, (c) logika akuntansi, (d) membukukan transaksi keuangan, (e)

- jurnal, (f) buku besar, (g) neraca saldo, (h) jurnal penyesuaian, dan (i) laporan keuangan.
- c. Metode simulasi ini UKM mitra diberikan contoh kasus sederhana dan diajarkan bagaimana permulaan melakukan pencatatan setelah melakukan transaksi yang berkaitan dengan keuangan dalam usaha mitra.
4. Melakukan pendampingan pencatatan keuangan untuk disiplin melakukan pencatatan akuntansi walaupun dengan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Pendampingan dalam pencatatan keuangan ini dilakukan setelah pelatihan akuntansi. Perbedaannya dalam pelatihan kasus yang diberikan diluar dari kegiatan transaksi mitra, sedangkan dalam pendampingan ini langsung masuk pada transaksi yang terjadi pada mitra UKM batik bakaran Juwana masing-masing. Tim pelaksana memberikan pendampingan agar para peserta dapat melakukan penyusunan pencatatan dan pembukuan serta laporan keuangan UKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian pada UKM Batik Bakaran di Juwana Kabupaten Pati berjalan dengan baik. Setelah melaksanakan tahapan kegiatan dan metode pendekatan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat yang diikuti oleh Mitra Adisa Batik dan mitra Satria Batik. Tim Pengabdian Masyarakat ini di bantu juga beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar sesuai dengan metode yang sudah direncanakan dari awal dan disertai antusiasme dari mitra dan juga kelompok pengarjin batik bakaran yang lain. Setiap tahapan selalu mendapatkan tanggapan yang baik oleh masing-masing mitra dan juga didukung dengan motivasi yang baik oleh mitra untuk tertib dan teratur dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Tahapan Observasi dan Wawancara

Pada tahapan observasi ini sekaligus dilakukan tahapan yang kedua yaitu wawancara, yang terjadi kedua mitra dalam melakukan pencatatan transaksi hanya yang penting-penting saja, seperti yang diungkapkan oleh kedua mitra yaitu piutang. Catatan itu juga tidak terbukukan hanya sebuah lembaran nota yang dikumpulkan, dan juga disampaikan oleh mitra kadang ada lembaran catatan piutang yang hilang.

Penentuan harga pokok produksi dalam satu buah batik yang dilakukan oleh mitra pada waktu wawancara disampaikan hanya memperhatikan dua komponen yaitu harga kain dan beban tenaga kerja. Akhirnya ketika diwawancarai lebih lanjut mengenai berapa laba atau keuntungan yang diperoleh setiap lembar kain batik jawabnya hanya perkiraan saja. Apalagi untuk mengetahui laba setiap periode tentunya sangat sulit untuk terjawab.

Dalam tahapan ini kedua mitra juga menyampaikan bahwa mitra juga sudah pernah mendapatkan pelatihan dan bahkan juga sudah mendapatkan software akuntansi diwaktu pelatihan. Namun setelah pelatihan ilmu yang diperolehnya tidak dipraktekkan dalam kegiatan usahanya dengan alasan bingung untuk memulai

pencatatannya dan tidak dimilikinya komputer. Tim pelaksana kemudian menawarkan keinginan kedua mitra untuk memilih antara aplikasi komputer atau dengan manual terlebih dahulu. Keputusan kedua mitra memilih untuk manual terlebih dahulu sehingga terbiasa dan kedepan baru siap menggunakan teknologi informasi akuntansi menggunakan komputer yang tahapannya lebih cepat dan tidak memakan waktu, karena langsung menghasilkan *output* berupa laporan keuangan.

Tahapan Pelatihan Akuntansi

Pelatihan pencatatan akuntansi secara manual adalah kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi mulai dari pengenalan transaksi, perlakuan bukti transaksi sampai pada siklus akuntansi yang diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan kepada mitra mengenai pemahaman akuntansi. Disamping itu juga menekankan kepada mitra manfaat dan pentingnya pencatatan akuntansi. Dalam kegiatan pelatihan juga disampaikan bagaimana ketika mitra mengabaikan pencatatan dalam kegiatan usaha yang dimilikinya.

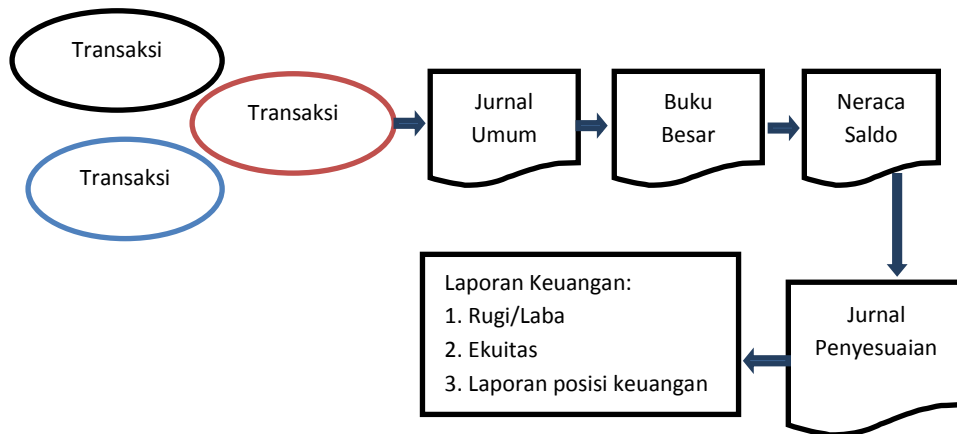
Pada tahapan pelatihan akuntansi secara sederhana ini ada tiga metode yang diberikan yang pertama metode ceramah, kedua metode tutorial, dan ketiga metode simulasi. Pada metode ceramah ini semua mitra termotivasi dan sanggup untuk disiplin dalam melakukan pencatatan akuntansi setiap kali ada transaksi. Karena metode ceramah ini menekankan pada kedisiplinan pencatatan akuntansi dan tertib atas bukti transaksi yang terjadi setiap kali ada kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Disamping itu juga membahas mengenai manfaat dari pencatatan akuntansi yaitu dapat menghasilkan laporan keuangan dan menghitung harga pokok produksi yang sesuai. Laporan keuangan yang tersusun dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk memutuskan transaksi kegiatan diperode berikutnya dan juga mengetahui secara pasti laba/rugi setiap periode. Penekanan yang terakhir yaitu menyampaikan bahwa mitra diharapkan memisahkan keuangan antara usaha dan rumah tangga dan bukti transaksi dalam rumah tangga jangan sampai masuk dalam bukti transaksi kegiatan usaha. Kegiatan pada tahapan pelatihan akuntansi bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pelatihan akuntansi metode ceramah

Metode tutorial ini menarik simpati dari beberapa pengrajin batik bakaran Juwana berkat informasi kedua mitra sehingga di kegiatan pada metode tutorial dihadiri

oleh sepuluh pengrajin batik bakaran Juwana. Pada metode tutorial ini dijelaskan mengenai siklus akuntansi. Adapun materi yang disampaikan secara sistematis yaitu (a) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembukuan, (b) konsep debit dan kredit, (c) logika akuntansi, (d) membukukan transaksi keuangan, (e) jurnal, (f) buku besar, (g) neraca saldo, (h) jurnal penyesuaian, dan (i) laporan keuangan. Adapun siklus akuntansi bisa digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Akuntansi

Dalam penyampaian siklus akuntansi disini ditekankan pada waktu melakukan transaksi yaitu mitra jangan sampai menganggap remeh terhadap bukti transaksi. Tidak adanya bukti transaksi atau hilangnya bukti transaksi akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dan tentunya berimbas pada laba/rugi usaha yang diperoleh pada periode tersebut.

Metode simulasi disini yaitu menyediakan kasus soal dan lembar jawab terhadap transaksi-transaksi sederhana untuk dikerjakan oleh mitra. Jumlah transaksi yang disediakan yaitu sepuluh transaksi. Sepuluh transaksi tersebut diselesaikan sesuai siklus akuntansi yang akhirnya mitra mengetahui apakah usaha dalam kasus tersebut laba/rugi. Adapun kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan ada pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pelatihan akuntansi metode simulasi

Tahapan Pendampingan Akuntansi

Pendampingan pencatatan akuntansi ini dilakukan di tempat mitra UKM Batik Bakaran tepatnya di rumah Ibu Juwati Bakaran Juwana Pati. Tujuan dari kegiatan pendampingan pencatatan akuntansi ini adalah untuk membiasakan mitra dalam melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam kegiatan usahanya. Dengan harapan dari kebiasaan tersebut mitra menjadi disiplin melakukan kegiatan pencatatan akuntansi yang akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan sehingga mitra mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh dalam periode tersebut.

Sumber daya manusia yang ada dalam UKM tentunya sangat terbatas. UKM mitra pekerja hanya dimaksimalkan pada proses produksi. Pemilik UKM dalam hal ini adalah mitra bertindak sebagai pekerja terlibat langsung dalam proses produksi, merangkap sebagai pengelola keuangan dan diharapkan juga melakukan pencatatan keuangan. Proses pendampingan diawali dengan menghitung aset yang dimiliki oleh mitra untuk dimasukkan dalam neraca awal. Setelah neraca awal terbentuk tahapan selanjutnya yaitu meminta mitra untuk mengarsip semua bukti transaksi yang terjadi selama satu bulan dan diurutkan sesuai tanggal transaksi. Diakhir bulan pertama tim pelaksana pengabdian mendampingi pencatatan akuntansi kedua mitra yang kurang lebih ada 20 transaksi pada masing-masing mitra.

Pada bulan kedua pendampingan sudah mulai meningkat yaitu tim pelaksana pengabdian hanya melakukan pengecekan pencatatan setiap dua minggu sekali. Pada bulan ketiga pencatatan akuntansi sudah tersusun dengan baik. Tahapan pendampingan akhirnya berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh tim pelaksana yaitu mitra sudah disiplin dalam melakukan pencatatan akuntansi dan mitra sudah mengetahui manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Harapan tahun kedua mitra siap menerima dan mengaplikasikan teknologi informasi akuntansi yang didukung dengan perangkat komputer. Kegiatan pendampingan terlihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Pendampingan pencatatan akuntansi

Dari kegiatan pengabdian ini kedua mitra telah mampu membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi sehingga mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman guna tambahan modal usaha. Selain itu, peserta juga telah mampu mengendalikan keuangan perusahaannya dengan melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keperluan pribadi rumah tangganya sehingga harapannya kinerja UKM kedua mitra meningkat.

SIMPULAN

Hasil capaian yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan pencatatan akuntansi bagi mitra UKM batik bakaran Juwana Kabupaten Pati dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha sebagai pengrajin batik bakaran Juwana.
2. Memiliki siklus pencatatan akuntansi mulai dari jurnal sampai laporan keuangan usaha. Dengan adanya laporan keuangan ini mitra UKM batik bakaran dapat mengambil keputusan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha karena keuntungan / laba terlihat dengan jelas di setiap periode.
3. Terciptanya kedisiplinan mitra dalam melakukan pencatatan akuntansi. Dengan harapan kedepan mitra siap mengaplikasikan pencatatan akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi akuntansi ketika sudah memiliki perangkat komputer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PPLP-PT IKIP PGRI Bojonegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk Hibah. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, Dekan FPBS, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga PKM dapat berjalan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Polnaya, G.A. and Darwanto, D., (2015). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Soemarso S.R, (2010), *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat.